

# BUDAYA ORGANISASI MAPALUS DALAM AKTIVITAS SOSIAL MASYARAKAT DI DESA RANOLAMBOT KECAMATAN KAWANGKOAN BARAT KABUPATEN MINAHASA

AMELIA VONNI ONSU

JOORIE M RURU

VERY Y. LONDA

[ameliaonsu@gmail.com](mailto:ameliaonsu@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana budaya organisasi mapalus dalam aktivitas sosial masyarakat desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Penelitian menggunakan desain deskriptif analisa kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk melihat bagaimana budaya organisasi mapalus dalam aktivitas sosial masyarakat di desa Ranolambot. Peneliti menggunakan 4 indikator yaitu: kekeluargaan, musyawarah mufakat, kerja sama, persatuan dan kesatuan. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa budaya organisasi mapalus yang ada di desa Ranolambot sudah mulai hilang dimana masih ada masyarakat yang terlihat masa bodoh dalam keikutsertaan dalam kerja bakti. Demikian dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi mapalus dalam aktivitas sosial masyarakat di desa Ranolambot masih kurang baik.

**Kata kunci:** Budaya organisasi, mapalus, aktivitas sosial masyarakat.

## Abstrack

*This study aims to find out how the culture of mapalus organizations in the social activities of Ranolambot village, Kawangkoan Barat District, Minahasa Regency. The study used a descriptive qualitative analysis design. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation. To see how the culture of mapalus organizations in community social activities in the village of Ranolambot. Researchers used 4 indicators, namely: family, consensus agreement, cooperation, unity and unity. Based on the results of this study stated that the mapalus organizational culture in the village of Ranolambot has begun to disappear where there are still people who look ignorant in their participation in community service. Thus it can be concluded that mapalus organizational culture in community social activities in the village of Ranolambot is still not good.*

**Keywords:** *Organizational culture, mapalus, community social activities.*

## Pendahuluan

Dalam hidupnya manusia tak pernah lepas dari kebudayaan dan adat istiadat. Kebudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat dan sudah turun temurun sejak dulu, akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan yang sulit untuk dihilangkan. Kebudayaan

Indonesia sangat beragam, mulai dari Sabang sampai Merauke. Masing-masing kebudayaan memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Selain keberagaman kebudayaan Indonesia, juga dikenal sebagai negara dengan lingkungan sosial budaya. Hal ini ditandai dengan nilai-nilai kehidupan yang ramah, orang-orang memegang sopan santun, dan juga masyarakat yang damai. Kebudayaan merupakan warisan yang tak

ternilai harganya bagi bangsa ini. Kebudayaan itu harus dilestarikan, dijaga, dan dimanfaatkan. Kebudayaan mengandung dua kemampuan sekaligus, yaitu kemampuan untuk melestarikan dan kemampuan untuk mengembangkan. Kemampuan mempertahankan kebudayaan agar keberadaannya tetap lestari, dan kemampuan mengembangkan kebudayaan agar lebih berkembang dan lebih maju meskipun adanya perubahan zaman.

Eksistensi budaya dan keragaman nilai-nilai luhur kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan sarana dalam membangun karakter warga negara, baik yang berhubungan dengan karakter privat maupun karakter publik. Kebudayaan adalah kegiatan kreatif dan hidup dari nilai-nilai baru, sedangkan peradaban adalah gagasan-gagasan, karya-karya, alat-alat, adat kebiasaan dan pranata-pranata dalam masa lampau yang tak dapat diubah. kebudayaan (culture): keseluruhan kompleks pengetahuan dan perilaku, menyangkut ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan semua hasil daya cipta budi lain yang dipelajari oleh manusia selaku anggota suatu masyarakat tertentu dan yang diturunkan darisatu generasi ke generasi yang lain. kebudayaan adalah pola dari pengertian-pengertian atau makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang ditransmisikan secara historis, suatu sistem mengenai konsepsi-konsepsi yang diwariskan dalam bentuk-bentuk simbolik yang dengan cara tersebut manusia berkomunikasi, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap kehidupan. Minahasa merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Utara. Minahasa dikenal dengan kebudayaannya yang banyak, dimulai dari kebudayaan dalam bidang kesenian baik tarian, rumah adat dan kegiatan sosial yang sering dilakukan oleh masyarakat Minahasa yaitu mapalus. Mapalus adalah suatu budaya tradisional di daerah Minahasa, budaya gotong-royong atau tolong-menolong yang berkembang di

Minahasa. Mapalus merupakan suatu model kerja bersama beberapa keluarga, kelompok-kelompok kerja yang dibentuk dalam suatu wilayah Pandangan masyarakat Minahasa, bahwa hakekat manusia adalah makhluk kerja bersama berke-Tuhan-an.

Pada awalnya mapalus dilakukan khusus pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bidang pertanian, mulai dari membuka lahan sampai memetik hasil atau panen. Tetapi seiring dengan perkembangannya Budaya Mapalus tidak hanya terbatas di bidang pertanian, melainkan juga diterapkan dalam setiap kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan, dan hampir di segala bidang kehidupan, seperti dalam kegiatan-kegiatan upacara adat, mendirikan rumah, membuat perahu, perkawinan, kematian, dan sebagainya. yang pastinya, kegiatan ini dilakukan secara bersama", alias gotong royong. Mapalus adalah hakekat dasar dan aktivitas kehidupan orang Minahasa yang terpanggil dengan ketulusan hati nurani yang mendasar dan mendalam (touching hearts) dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab menjadikan manusia dan kelompoknya (teaching mind) untuk saling menghidupkan dan mensejahterakan setiap orang dan kelompok dalam komunitasnya (transforming life). Seiring dengan berkembangnya fungsi-fungsi organisasi sosial yang menerapkan kegiatan-kegiatan dengan asas mapalus, saat ini, mapalus juga sering digunakan sebagai asas dari suatu organisasi kemasyarakatan di Minahasa. Mapalus berasaskan kekeluargaan, keagamaan, dan persatuan dan kesatuan. Bentuk-bentuk mapalus, antara lain: Mapalus tani, mapalus nelayan, mapalus uang, mapalus bantuan duka dan perkawinan; dan mapalus kelompok masyarakat. Bagi masyarakat Minahasa kegiatan tolong menolong nampak pada pelaksanaan budaya Mapalus dan menjadi pedoman masyarakat, hal ini didasarkan karena masyarakat Minahasa mempunyai rasa saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

Budaya mapalus orang Minahasa berakar pada budaya agraris di desa-desa, karenanya dapat dibedakan dengan gotong royong. Pada masyarakat pedesaan yang masih tradisional budaya gotong royong adalah merupakan ciri khas dan pandangan hidup yang sudah turun temurun. Budaya ini dalam kehidupan tiap masyarakatnya memiliki bentuk yang beranekaragam system pelaksanaannya antara lain gotong royong yang berazaskan timbal balik (tenaga balas dengan tenaga) dan ada pula gotong royong yang hanya memenuhi kewajiban sebagai anggota masyarakat. Gotong royong merupakan salah satu bentuk Solidaritas masyarakat agraris tradisional, masyarakat ini terikat satu sama lain berdasarkan relasi sosial yang disebut ikatan primordial yaitu lewat ikatan keluarga dekat, letak geografis dan iman kepercayaan. Dengan demikian Gotong royong didasarkan pada masyarakat yang mempunyai ikatan emosional dan Solidaritas yang terintegrasi secara structural yang mempunyai kesadaran kolektif dan iman kepercayaan yang sama. Pada bagian masyarakat lain seperti masyarakat di desa Ranolambot hakekat budaya Gotong Royong dapat terealisasi melalui Budaya Mapalus.

Di Desa Ranolambot sudah lama tertanam rasa kebersamaan yang sangat tebal, senasib, dan sepenanggungan yang diwujudkan dalam gerak operasionalnya melalui Budaya Mapalus yang memiliki hakekat tentang kebersamaan. Secara umum, budaya mapalus didorong keinginan untuk memenuhi kebutuhan bersama dengan cara dikerjakan bersama penuh pengertian dan serasi dijiwai semangat untuk memelihara karena disadari semua itu hasil kerja bersama. Namun pada saat sekarang ini dimana masyarakat di desa Ranolambot yang dulunya masih tradisional dan belum adanya teknologi modern, masih erat dengan kerja sama, saling menghormati satu sama lain, bekerja tanpa balas jasa. Namun dengan adanya perkembangan teknologi modern sekarang ini sangat mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan masyarakat. Masyarakat

desa yang sudah banyak bergaul atau bekerja di kota yang menyebabkan timbulnya sikap individualisme. Sehingga budaya gotong royong atau yang terkenal di minahasa disebut budaya organisasi mapalus sudah mulai hilang seiring berjalannya waktu dan dengan adanya kemajuan teknologi modern sekarang ini.

Pemerintah desa Ranolambot melalui kegiatannya berusaha untuk melibatkan masyarakat walaupun belum menghasilkan kualitas yang diharapkan serta dirasakan hasilnya oleh masyarakat itu sendiri.

#### Tinjauan Pustaka

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa inggris, kebudayaan disebut culture, yang berasal dari kata latin colore, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata culture juga kadang diterjemahkan sebagai kultur dalam bahasa Indonesia. Ralph Linton (1839-1953) memberikan definisi mengenai kebudayaan yaitu “ Man’s social heredi “ yang artinya sifat social yang dimiliki oleh manusia secara turun temurun. Budaya menurut Makmur (2013) merupakan suatu proses untuk memanusiakan manusia, baik yang merupakan bagian masyarakat maupun sebagai bagian dari organisasi yang intensitasnya dalam rangka mempertahankan identitas/jati diri sebagai manusia dalam interaksinya dengan sesamanya maupun terhadap lingkungannya. Lebih lanjut, Taylor dalam Liliweri (2002: 62) mendefinisikan kebudayaan tersusun oleh kategori-kategori kesamaan gejala umum yang disebut adat istiadat yang mencakup teknologi, pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, estetika, rekreasi dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain,

kebudayaan mencakup semua yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Organisasi terbentuk salah satunya dikarenakan adanya penyatuan visi dan misi serta sebuah tujuan yang sama oleh sebuah kelompok orang. Orang-orang yang terdapat dalam sebuah organisasi mempunyai keterkaitan yang terus menerus, namun keterkaitan ini bukan berarti keanggotaan seumur hidup dalam organisasi tersebut. Menurut Chester I. Bernard (1938) Organisasi adalah suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. J. R. Schermerhorn (2005) organisasi adalah kumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Philip Selznick (2002) Organisasi adalah suatu peraturan personal berguna dalam mempermudah dalam melakukan pencapaian dari beberapa tujuan yang sudah ditetapkan lewat alokasi tanggung jawab dan fungsi. Schein (1992) memandang budaya organisasi sebagai suatu pola asumsi-asumsi mendasar yang dipahami bersama dalam sebuah organisasi terutama dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Pola-pola tersebut menjadi sesuatu yang pasti dan disosialisasikan kepada anggota-anggota baru dalam organisasi. Menurut G. Graham dalam Siswadi (2012:71) budaya organisasi adalah norma, keyakinan, sikap dan filosofi organisasi. Budaya organisasi sebagai suatu kekuatan yang tidak disadari, tetapi mudah disebarluaskan, kehadirannya tidak disadari oleh individu tetapi dipatuhi individu dalam lingkungan organisasi, menjadi penentu jati diri.

Mapalus dapat diartikan sebagai suatu lembaga sosial yang lahir dan tumbuh dari kebudayaan Minahasa yang sekarang berkembang menjadi kekayaan budaya bangsa Indonesia (Mandagi, 1986). Lebih lanjut Mandagi mengatakan bahwa mapalus merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh petani dalam rangka pengolahan lahan pertanian maupun kegiatan

lain yang ada kaitannya dengan pertanian. Secara etimologi Mapalus memiliki pengertian sebagai berikut:

- a. Mapalus bagi orang Tonsea dan orang Toulour disebut mapalus. Mapalus berasal dari kata “ma” berarti saling dan “palus” yang berarti menuang atau memberi. Sehingga dengan demikian kata mapalus berarti saling memberi atau menaung kepada orang yang membutuhkan.
- b. Mapalus bagi orang Tombulu disebut juga mapalus. Kata mapalus merupakan gabungan dari dua kata “ma” berarti sedang mengerjakan sesuatu, “palus” berarti kegiatan bersama dan masing-masing anggota secara bergilir. Bila dirangkaikan kata mapalus berarti bahwa orang-orang yang sedang secara giliran (Turang, 1983).
- c. Mapalus bagi orang Tontemboan disebut maendo. Dalam awalan “ma” dengan kata “endo” yang artinya hari atau matahari. Jadi, maendo artinya mengambil hari atau mempergunakan 5 hari untuk bekerja bersama-sama pada orang lain (Kalempow, 1968).

Bintarto (1980) mengatakan bahwa gotong royong memiliki beberapa keuntungan antara lain: meringankan pekerjaan penduduk baik di desa maupun di kota, menguatkan dan menggerakkan hubungan antara penduduk dan menyatukan rakyat atau masyarakat. Bagi masyarakat Minahasa kegiatan tolong menolong nampak pada pelaksanaan budaya Mapalus dan menjadi pedoman masyarakat, hal ini didasarkan karena masyarakat Minahasa mempunyai rasa saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Budaya Mapalus orang Minahasa berakar pada budaya agraris di desa-desa, karenanya dapat dibedakan dengan gotong royong walaupun gotong royong menjadi bagian hakiki dari Mapalus (Siwu, 2000).

#### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain deskriptif analisa kualitatif. Menurut Sugiyono (2001:17)

penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan pada objek yang diteliti. Data yang terkumpul memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan pada objek yang diteliti. Data yang terkumpul akan dianalisa secara kualitatif. Dimana peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dinyatakan. Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Fokus atau titik perhatian dalam penelitian “Budaya Organisasi Mapalus dalam Aktivitas Sosial Masyarakat Desa Ranolambot, Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa” menggunakan beberapa indikator dari J. Turang (1989) antara lain :

- a) Kekeluargaan
- b) Musyawarah Mufakat
- c) Kerja sama
- d) Persatuan dan Kesatuan

Informan Penelitian

- a) Hukum Tua desa Ranolambot :1 orang
- b) Ketua Organisasi Mapalus Duka : 1 orang
- c) Ketua Organisasi Kelompok Tani : 1 orang
- d) Masyarakat : 2 orang

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Kekeluargaan**

Keluargaan merupakan asas penting yang banyak diterapkan di berbagai tempat, aspek, organisasi dan sebagainya. Keluargaan merupakan satuan mendasar dari kekerabatan. Rasa keluargaan tidak hanya ada pada kelompok dengan hubungan darah. Apabila suatu perkumpulan masyarakat memiliki rasa solidaritas yang

cukup tinggi dan terus dipupuk, maka akan muncul istilah rasa keluargaan. Nilai keluargaan ini sangat menguntungkan dan sangat penting dalam menjaga kebersamaan, dan saling mendukung sehingga dalam organisasi mapalus rumah tidak akan ada permusuhan karena kebersamaan terjaga dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat rasa keluargaan dalam organisasi di desa Ranolambot sudah boleh dibilang ada namun ada juga organisasi yang rasa keluargaannya belum nampak sehingga organisasi tersebut belum berjalan dengan baik atau belum maksimal.

### **b. Musyawarah Mufakat**

Musyawarah dan mufakat meliputi pula hal pemilihan ketua mapalus dan anggota pimpinan lainnya. Dalam penentuan seorang anggota yang akan mendapat giliran mapalus bahkan dalam penentuan sanksi berat terhadap pelanggar kaidah mapalus yang bersangkutan ditentukan melalui musyawarah. Dengan adanya musyawarah mufakat, masing-masing anggota dihargai dan dijunjung tinggi harkat dan martabat pribadinya, dalam mendukung dan memperkuat kepentingan bersama dan dalam kelangsungan kehidupan mapalus

Musyawarah mufakat merupakan proses membahas persoalan secara bersama demi mencapai kesepakatan bersama. Di desa Ranolambot musyawarah mufakat sudah bisa dibilang berjalan dengan baik, karena pemberian diri anggota dalam pelaksanaan rapat sudah cukup ada perkembangan ada kesadaran dari anggota dan dalam mengeluarkan pendapat sudah ada peningkatan dalam arti keberanian, sehingga tidak lagi terjadi kesalahpahaman dalam organisasi tersebut.

### **c. Kerja Sama**

Dalam sebuah organisasi sangat diperlukan kerjasama agar tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai dengan baik. Meskipun demikian, menjalin sebuah kerja sama antara anggota organisasi yang

satu dengan anggota yang lainnya tidaklah semudah yang dibayangkan. Kerjasama merupakan interaksi yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Kerjasama bisa terjadi ketika individu-individu yang bersangkutan mempunyai kepentingan dan kesadaran yang sama untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan dan kepentingan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa ada organisasi yang kerjanya sudah baik tapi ada juga yang belum, masih ada yang terlihat masa bodoh dalam hal ini kerja bakti.

#### **d. Persatuan dan kesatuan**

Persatuan dan Kesatuan memiliki arti saling bersinggungan, sebab kedua istilah ini berasal dari kata “satu” yang berarti keseluruhan atau tidak terpecah-belah. Jika diartikan, maka persatuan merupakan perkumpulan berbagai corak, mulai dari ras, budaya hingga adat istiadat. Sementara kesatuan diartikan sebagai hasil dari persatuan yang sudah menjadi utuh atau tidak bisa terpecah belah. Hal inilah yang membuat persatuan dan hubungan saling terkait dan tidak dapat disepakati. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persatuan dan kesatuan memiliki makna yaitu bersatunya berbagai corak yang beraneka ragam menjadi suatu kesatuan yang utuh. Persatuan dan kesatuan ini mendukung untuk tercapainya sebuah organisasi yang baik dan Agar rasa persatuan dan kesatuan tetap kuat, diperlukan kesadaran diri untuk tetap menjaga persatuan dan kesatuan organisasi dari masa ke masa. Dengan adanya kesadaran diri tersebut maka tujuan organisasi yang ditargetkan pun dapat berjalan sesuai dengan rencana. Maka mari kita ciptakan kehidupan yang makmur dan sejahtera dengan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan terhadap organisasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara bahwa di Desa Ranolambot nilai persatuan dan kesatuan masih kurang dalam hal ini organisasi kelompok tani sehingga program-

program dan kegiatan-kegiatan belum maksimal. Untuk menyatukan kebragaman tersebut perlu adanya semangat persatuan dan kesatuan. Dengan bersatu organisasi menjadi kuat sehingga siap menjadikan organisasi yang lebih maju dan lebih baik, siap menghadapi semua permasalahan dan lain sebagainya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Penerapan nilai kekeluargaan dalam organisasi di desa Ranolambot belum terjalin dan terlaksana dengan baik dilihat dari
- b) Di desa Ranolambot musyawarah mufakat sudah bisa dibilang berjalan dengan baik, karena pemberian diri anggota dalam pelaksanaan rapat sudah cukup ada perkembangan ada kesadaran dari anggota dan dalam mengeluarkan pendapat sudah ada peningkatan dalam arti keberanian.
- c) Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kerja sama dari masyarakat belum berlangsung dengan begitu baik dalam hal ini kerja bakti masih ada yang terlihat masa bodoh dalam keikutsertaan kerja bakti tersebut.
- d) Nilai persatuan dan kesatuan dalam organisasi yang ada di desa Ranolambot masih kurang dalam hal ini organisasi kelompok tani sehingga program-program dan kegiatan-kegiatan belum maksimal.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan agar budaya organisasi mapalus yang ada di desa Ranolambot boleh berjalan dengan baik. Adapun saran-saran tersebut yaitu:

- a) Selalu mewujudkan dan meningkatkan nilai kekeluargaan dalam organisasi mapalus dan lebih tingkatan rasa simpati kepada anggota lain dan menanamkan sikap saling peduli.
- b) Lebih ditingkatkan lagi kesadaran dari anggota dan dalam mengeluarkan pendapat dan Apa bila sudah ada hasil mufakat diharapkan semua anggota menerima hasil yang sudah di dapat.
- c) Pemerintah harus lebih tegas lagi kepada masyarakat agar supaya masyarakat yang lain bisa ikut serta dalam pelaksanaan kerja bakti dan Selalu menjaga komunikasi yang baik, antar anggota saling menyemangati dan sebagai pemerintah selalu memberikan motivasi.
- d) Mengembangkan semangat kekeluargaan, gotong royong dan musyawarah dalam setiap pelaksanaan pekerjaan dan budayakan saling bertegur sapa.

#### Daftar Pustaka

- Ratuela. F. 2018. *Budaya Organisasi Masyarakat Dalam Pembangunan Rumah Di Desa Molompar Dua Kecamatan Tombaru Timur Kabupaten Minahasa Tenggara*. Jurnal Administrasi Publik.
- Hanggraeni D. 2011. *Perilaku Organisasi*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Indrawijaya. I, A, 2010. *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Yesicha. K 2019. *Organisasi Mapalus Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Kaleosan*. Jurnal Administrasi Publik.
- Kusdi. 2011. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 274 hal.
- Koentjaraningrat, 2000. *Kebudayaan dan Pembangunan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Riani. L, A 2011. *Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Luthans, F. 2006. *Perilaku Organisasi*. Diterjemahkan oleh Vivin Andhika Yuwono dkk. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- M, Djokosantoso. 2005. *Budaya Organisasi dalam Tantangan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Munandar (2006:262). *Budaya Organisasi*.
- Zwell, M (2009:). *Budaya Organisasi*.
- Ndraha, T. 2005. *Teori Budaya Organisasi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. hal. 270
- Ndraha T. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Robbins, P. Stephen dan Judge, Timothy A. 2011. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba empat.
- Sembring, M. 2012. *Budaya dan Kinerja Organisasi*. Bandung: Penerbit Fokus Media. 132 hal.
- Sunyoto, D. 2013. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta. Penerbit: CAPS (Center for academic publishing service). 216 hal.
- Sutrisno E. 2010. *Budaya Organisasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Turang, J. 1983. *Mapalus Di Minahasa*. Posko Operasi Mandiri Tingkat Dua Kabupaten Minahasa.